

## Bab II

### Latar Belakang Ekspansi Mongol ke Eropa Timur

#### 2.1. Asal Usul Bangsa Mongol

Mongolia merupakan bagian dari stepa (padang rumput) Eurasia paling timur yang terbentang dari Manchuria hingga Hungaria.<sup>1</sup> Daerah stepa ini ditinggali beberapa suku nomad yang berasal dari keturunan Iran, Turki, dan Mongol. Suku-suku nomad ini mengadopsi cara hidup dan organisasi sosial yang sama satu sama lain. Cara hidup nomadisme pastoral dipilih karena kondisi tanah Mongolia yang kurang subur dan iklim yang ganas. Musim dingin yang bisa berlangsung 6 bulan dalam setahun dan sedikitnya persediaan air, terutama karena sungai-sungai besar di Mongolia mengalir ke arah kutub utara memicu mereka mengadopsi cara hidup ini. Mereka kemudian mulai menjinakkan hewan-hewan yang tinggal di stepa ini seperti rusa kutub, yak, unta, dan kuda. Khusus untuk hewan kuda, hewan ini menjadi salah satu alat penting bagi suku-suku nomad ini untuk mendominasi padang rumput ini. Penjinakan kuda sudah berlangsung sejak 4000 SM.<sup>2</sup> Pada awalnya kuda dimanfaatkan sebagai sumber makanan, lalu melalui proses penjinakan yang lama dan sulit kuda akhirnya bisa dimanfaatkan sebagai sarana transportasi di padang rumput yang luas. Pada 1000 SM, kuda sudah menjadi alat transportasi utama, alat bantu untuk mengurus ternak, berburu, dan berperang di Asia Tengah. Pengetahuan mengenai menjinakkan kuda ini diturunkan ke suku Mongol dan dipergunakan secara sempurna oleh pasukan Mongol untuk menaklukkan setiap musuhnya.

Masyarakat nomad yang tinggal di stepa ini memiliki sifat yang mobil (sering bergerak) dan memiliki kebijakan yang bersifat dinamis. Mereka mengembangkan kekuatan militer besar yang mampu melakukan serangan ke tempat yang jauh untuk mengeksploitasi suku-suku yang sudah menetap dan mengontrol rute perdagangan di daerah stepa yang luas. Dalam setiap penaklukan

---

<sup>1</sup> George Vernadsky. *The Mongol and Russia*. New Haven: Yale University Press. 1953. hlm. 10.

<sup>2</sup> John Man. Kunti Saptoworini, terj.. *Jenghis Khan Legenda Sang Penakluk Dari Mongolia*. Jakarta: Pustaka Alvabet. 2009. hlm. 71

yang dilakukan masyarakat ini, mereka sering menjarah kota dan menghancurkan kota sampai tidak bersisa. Kebijakan ini diambil karena kurangnya keahlian administrasi pemerintah pada orang mongol dan sifat orang mongol yang tidak terbiasa hidup menetap di suatu daerah. Kerajaan yang mereka buat tidaklah solid dan mudah terpecah semudah kerajaan itu dibuat.

Zona barat dari stepa Eurasia ini, Stepa *Pontic* dikuasai oleh suku-suku keturunan Iran (Scythian dan Sarmatian\*) yang kemudian digantikan oleh suku-suku keturunan Turki.<sup>3</sup> Suku keturunan Turki yang pernah menghuni daerah stepa Pontic ini juga pernah menguasai Mongolia pada abad ke-2 masehi. Suku ini menurunkan keturunan suku-suku Mongol yang ada pada abad ke-12 masehi. Pada abad selanjutnya, kepemimpinan suku keturunan Turki ini dilanjutkan oleh suku-suku Turki timur pada abad ke-6 hingga ke-8 masehi dan dilanjutkan oleh suku Uigur\* pada akhir abad ke-8 hingga awal abad ke-9. Suku keturunan Iran juga turut membentuk suku-suku Mongol. Suku Alanian yang memiliki kepandaian dalam berkuda tercatat dalam legenda rakyat sebagai salah satu nenek moyang bangsa Mongol.

Menurut *Secret History*\*, bangsa Mongol diturunkan dari sepasang totem hewan: serigala abu-abu (*'Borte Chino'*) dan rusa (*'Qoa-Maral'*).<sup>4</sup> Genealogi ini memiliki hubungan dengan totem hewan yang ditemukan di Turki dan utara Iran. Salah satu nenek moyang bangsa Mongol pertama, *Alan-Qoa* menunjukkan percampuran budaya dalam bangsa Mongol, *Alan* berasal dari nama suku

<sup>3</sup> Vernadsky, *ibid.*, hlm. 10.

<sup>4</sup> Vernadsky, *ibid.*, hlm. 17. Maral merupakan nama spesies rusa yang tinggal di Mongolia sebelah barat.

\* *Secret History* merupakan dokumen sejarah resmi kekaisaran Mongol yang ditulis pada tahun 1228 oleh *Shigi Khutuktu*, saudara angkat *Genghis Khan*. lihat John Man, *op. cit.* hlm. 61-62.

\*Scythian merupakan suku keturunan Iran yang tinggal di bagian utara sungai Don (Rusia bagian selatan pada zaman modern). Mereka berbicara bahasa Persia dan merupakan suku nomad yang gemar berperang. lihat I.I. Smirnov, ed.. *A Short History of the USSR*. Moscow: Progress Publisher. hlm. 16.

\*Sarmatian merupakan suku nomad yang tinggal di stepa Ural dan dataran rendah Volga yang memiliki kemiripan budaya dan bahasa dengan suku Scythian dan berhasil mendesak suku Scythian dari sebagian besar daerah kekuasaan mereka pada awal pertengahan abad ketiga SM. Lihat *ibid.* hlm 18-19.

\*Uigur merupakan suku keturunan Turki yang pertama menurunkan sistem aksara kepada bangsa mongol. Mereka menganut agama Kristen Nestorian. Mereka berdiam di timur gunung Thian Shan lihat Henry H. Howorth. *History of the Mongol From the 9<sup>th</sup> to the 19<sup>th</sup> Century Part I The Mongol Proper and The Kalmuks*. London: Longman, Green and Co. 1876. hlm 21.

nomaden keturunan Iran yang pandai berkuda sedangkan Qoa berasal dari bahasa Mongol yang berarti cantik.

Suku *Mongol* pada awalnya hanyalah sebuah suku kecil pada awal abad ke-12. Mereka ditaklukkan oleh suku Tatar pada pertengahan abad tersebut dan menimbulkan perpecahan diantara suku Mongol. Suku *Tatar* menjadi salah suku besar yang mendiami daerah tersebut hingga masa Ghengis Khan berkuasa.<sup>5</sup> Suku-suku besar lain yang mendiami daerah Mongolia yakni: *Merkit*, *Naiman*, dan *Kerait*\*

Suku Mongol memiliki sebutan lain dalam masyarakat Eropa Barat yaitu “Tatar.” Penyebutan ini berasal dari istilah mitologi Yunani ‘*Tartarus*’ (ταρταρος) yang berarti neraka.<sup>6</sup> Bangsa Rusia mengikuti penyebutan ini (*Tatary* *Tатары*). Penyebutan ini muncul akibat serangan pasukan mongol yang berlangsung tiba-tiba dan menghancurkan setiap kota yang dilewatinya, terutama yang dialami bangsa Rus’ pada ekspansi Mongol ke barat..

## 2.2 Struktur Masyarakat dan Sistem Sosial Bangsa Mongol

Suku-suku Mongol terbagi menjadi dua kelompok besar yakni suku mongol yang tinggal di stepa dan suku mongol yang tinggal di hutan. Suku mongol yang tinggal di stepa memiliki mata pencaharian peternak dan kuda sedangkan suku mongol yang tinggal di hutan umumnya memiliki mata pencaharian pemburu dan nelayan. Kedua golongan ini menjalin hubungan yang saling menguntungkan satu sama lain. Suku mongol yang tinggal di hutan menyuplai bulu yang berguna untuk menghadapi musim dingin sedangkan suku

<sup>5</sup> George Vernadsky. *The Mongol and Russia*. New Haven: Yale University Press. 1953. hlm. 12. Suku Tatar merupakan suku Mongol yang tinggal di daerah timur laut Mongolia dan merupakan etnis percampuran dari ras Tungus yang tinggal di utara Manchuria. Lihat Henry H. Howorth, op cit. hlm.25. Penyebutan Tatar menurut orang Rusia ditujukan untuk suku-suku keturunan Turki yang tinggal di sekitar Rusia. Lihat Vernadsky, op. cit. hlm. 12

\*Kerait dan Naiman merupakan suku percampuran dari etnis Mongol dari Turki. Merkit juga merupakan percampuran etnis mongol dan Turki. Kerait menganut agama Kristen Nestorian (salah satu aliran agama Kristen yang berkembang di Asia Tengah yang dikembangkan oleh patriarkh abad kelima, Nestorius). John Man. Kunti Saptoworini, terj.. *Jenghis Khan Legenda Sang Penakluk Dari Mongolia*. Jakarta: Pustaka Alvabet. 2009. hlm. 100.

<sup>6</sup> George Ricker Berry. “*The Classic Greek Dictionary*“. Chicago: Follett Publishing Company. 1962. hlm. 125.

mongol yang tinggal di stepa menempa senjata yang digunakan suku mongol yang tinggal di hutan. Suku Mongol menganut kepercayaan shamanist dimana penganutnya melakukan pemujaan terhadap langit dengan dewa utamanya *Tengri*.\*

Sistem kemasyarakatan Mongol pada awal abad ke-12 didasarkan pada masyarakat patriarkal. Pola perkawinan yang dianut suku ini bersifat eksogami dimana pernikahan diantara sesama anggota suku dilarang dan pernikahan hanya bisa dilakukan dengan anggota suku lain. Laki-laki diperbolehkan untuk berpoligami. Pola perkawinan seperti ini sering menimbulkan perselisihan di antara suku-suku dan praktek penculikan istri sering terjadi.

Untuk mengatasi permasalahan ini, beberapa suku membuat perjanjian bersama untuk mengawinkan anak mereka. Setiap orang Mongol diajarkan tentang silsilah suku dan hubungan diantara suku tersebut sejak kecil. Ilmu pengetahuan ini dianggap suci oleh bangsa Mongol dan wajib diturunkan dari generasi ke generasi. Persatuan suku tidak hanya didasarkan pada hubungan darah tetapi juga pada hubungan spiritual. Setiap suku, baik anggotanya yang masih hidup, nenek moyang, keturunan di masa depan merupakan grup religius yang mandiri dan dianggap abadi. Pada tingkatan keluarga, kehidupan spiritual berpusat pada ritual.

Untuk mengembalikan ternak mereka dan memperoleh perlindungan dari serangan mendadak dari suku lainnya, beberapa suku biasanya bergabung menjadi kelompok yang lebih besar pada saat migrasi musiman. Kumpulan tenda perkemahan kelompok ini dinamakan *kuriyen*.<sup>7</sup> Suku yang paling kaya dan kuat biasanya untuk mengembalikan ternaknya sendiri. Kamp suku ini dinamakan *ayil*. Kegiatan penggembalaan *ayil* menjadi basis perekonomian dan politik dari suku yang kuat terutama dalam membentuk masyarakat bangsawan mongol.

<sup>7</sup> George Vernadsky. *The Mongol and Russia*. New Haven: Yale University Press. 1953. hlm. 14.

\*Tengri merupakan dewa yang dipuja suku-suku Turki pada abad ke-enam masehi yang bermigrasi ke barat dan akhirnya menjadi bangsa Bulgaria. Kepercayaan diturunkan kepada suku-suku di Asia Tengah, termasuk suku Mongol. Kepercayaan ini mempertahankan kepercayaan kuno terhadap berbagai peristiwa dan benda alam. lihat John Man. *Jenghis Khan Legenda Sang Penakluk Dari Mongolia*. Jakarta: Pustaka Alvabet. 2009. hlm. 86.

Pembagian strata sosial masyarakat Mongol terdiri dari anggota ksatria Mongol dinamakan *bagatur* atau *sechen*. Pemimpin dari kelompok ksatria ini dinamakan *noyan*.<sup>8</sup> Strata orang biasa dinamakan *kharachu* dan di bawah kelas sosial ini adalah budak. Ketika *noyan* Mongol berhubungan dengan Dinasti Jin dalam bentuk vassal, beberapa diantara mereka menerima gelar dari Dinasti Jin seperti *taishi* (gubernur) maupun *wang* (raja).<sup>9</sup> Hubungan vassal ini dimulai ketika *khan*\* suku Mongol, *Ambagai khan* berhasil ditaklukkan oleh suku Tatar yang dibantu oleh pasukan dari dinasti Jin yang berasal dari Cina. Dinasti Jin membantu suku Tatar untuk mengalahkan suku mongol untuk mencegah persatuan bangsa mongol terjadi.

### **2.3. Masa Konflik dan Konsolidasi Bangsa Mongol Di Bawah Kekuasaan Temujin**

Bangsa Mongol mengalami masa penjajahan oleh suku Tatar yang didukung oleh dinasti Jin di Cina selama 50 tahun. Masa penjajahan menimbulkan kebencian bangsa Mongol terhadap pengaruh Cina yang cukup kuat dalam kekuasaan khan. Dinasti Jin sering menempatkan mata-matanya ke suku-suku di Mongol. Mereka bertugas menjaga keseimbangan diantara suku-suku di Mongol. Apabila ada suku yang kekuatannya dianggap berlebihan, mata-mata dinasti ini segera memberitahu kepada kaisar dan mengirimkan persenjataan ke suku tetangga untuk berperang dengan suku yang kuat itu. Kebijakan diplomasi dinasti Jin terhadap tetangganya di utara ini dipicu oleh ketakutan dinasti ini akan serangan bangsa Mongol yang dapat mengganggu kekuasaan Dinasti Jin yang dikenal rapuh karena bukan berasal dari bangsa Han yang merupakan bangsa pribumi Cina.

Momen perubahan bangsa Mongol menjadi bangsa yang kuat mulai terjadi ketika *Temujin* muncul dan menyatukan suku-suku mongol yang terpecah.

<sup>8</sup> George Vernadsky. *The Mongol and Russia*. New Haven: Yale University Press. 1953. hlm. 15.

<sup>9</sup> *ibid*.

\* *khan* merupakan gelar kepala suku dalam bangsa Mongol.

Ia kemudian menyatakan dirinya sebagai *Genghis\* Khan* dan memulai meletakkan dasar ekspansi Mongol keluar dari wilayah tradisionalnya hingga ke dataran Eropa timur.

*Temujin* dilahirkan di klan *Borjigin* Mongol pada tahun 1155 M.<sup>10</sup> Ayahnya *Yesugei* merupakan kepala suku kecil diantara suku-suku di Mongol. Ayahnya menikmati prestise dari nilai-nilai keksatriaan yang tumbuh dalam masyarakat Mongol. *Esugay* mewariskan nilai-nilai keksatriaan dan silsilah keluarganya kepada anaknya. *Temujin* merupakan anak pertama dari pasangan *Yesugei* dan *Oelun*. Ibunya, *Oelun* berasal dari suku *Qlqunout* yang diculik oleh *Yesugei* dari tangan seorang *Merkit* yang seharusnya menjadi tunangannya.<sup>11</sup> Permasalahan ini kelak akan memicu perselisihan di antara suku *Borjigin* dan *Merkit*.

Pada umur 9 tahun, *Yesugei* mengatur perjanjian perjodohan anaknya, *Temujin* dengan suku asal istrinya, *Olqonout*. *Yesugei* dan *Temujin* segera melakukan perjalanan untuk menemui tunangannya. Mereka sempat singgah di kamp suku *Ungirat* dimana mereka bertemu dengan ksatria *Dai-Sechen* yang memiliki anak perempuan yang bernama *Borte*. *Yesugei* menyukai sikap ksatria *Dai-Sechen* dan memutuskan untuk menjodohkan anaknya dengan *Borte*. *Temujin* kemudian dititipkan ke kamp *Dai-Sechen* menurut tradisi lama Mongol.

*Yesugei* kemudian melakukan perjalanan pulang ke kampnya. Di tengah perjalanan, dia bertemu dengan sekelompok tentara Tatar yang merupakan musuh lama dari bangsa Mongol. Ia menerima jamuan makan dengan musuh lamanya karena merupakan tradisi di Mongol. Ia diracuni dalam jamuan itu dan meninggal beberapa hari kemudian.

Mendengar kematian kepala sukunya, *Munlik* yang ditunjuk sebagai penjaga keluarga. *Yesugei* segera menjemput *Temujin* pulang. *Oelun* diangkat sebagai pemimpin suku *Borjigin*. Pengangkatan ini mendapat tentangan dari saudara suaminya yang belum bisa menerima kepemimpinan *Oelun*. Pertentangan

<sup>10</sup> George Vernadsky. *The Mongol and Russia*. New Haven: Yale University Press. 1953. hlm.20.

\* *Genghis* berasal dari kata dari bahasa Turki, *Dengiz* yang berarti laut, lihat Vernadsky, ibid. hlm.29.

<sup>11</sup> ibid. hlm. 19. suku *Olqonout* merupakan suku Mongol yang tinggal di Mongolia sebelah timur.

ini menimbulkan perpecahan diantara suku Borjigin dan mulai banyak dari anggotanya meninggalkan suku itu.

*Oelun* ditinggal bersama dengan kelima anaknya, termasuk *Temujin*, istri lain suaminya dengan anaknya dan beberapa pembantu. Ia mengajarkan kepada *Temujin* tentang sejarah kejayaan sukunya dalam keadaan sulit itu. Kamp yang ditinggali oleh *Oelun* beserta keluarganya diserang oleh suku *Taichiut* yang pernah menjadi sekutu dari keluarga *Oelun*. *Temujin* ditangkap dalam penyerbuan itu tapi ia kemudian melarikan diri.

Ketika ia berumur 18 tahun, ia memutuskan untuk menikahi *Borte*, pasangan yang sudah dijodohkan oleh ayahnya sejak umur sembilan tahun. Pernikahan ini menjadi dasar bagi *Temujin* untuk memperkuat posisinya di antara kepala-kepala suku di Mongol. Setelah pernikahan ini dilangsungkan, ia segera bertemu dengan *Togrul Khan*, kepala suku dari suku *Kerait*. Ia mengikat janji persahabatan dengan khan tersebut dan mendapat perlindungan dari suku *Kerait*.

Setelah kunjungan *Temujin* ke suku *Kerait*, kamp mereka diserang oleh suku *Merkit*. Serangan itu terjadi tiba-tiba sehingga pasukan *Temujin* harus melarikan diri dan meninggalkan istrinya, *Borte* yang baru dinikahinya di kamp. *Borte* dibawa ke kamp suku *Merkit* dan dijadikan selir. *Temujin* melarikan diri ke gunung *Burkan* yang dimiliki oleh suku *Borjigin* dan dianggap suci. Setelah keadaan aman, ia pergi ke kamp *Togrul Khan* untuk meminta bantuan. Ia bertemu dengan teman masa kecilnya, *Jamuga* yang telah berkembang menjadi ksatria yang tangguh di kamp *Togrul Khan*.

Pasukan *Temujin* dan *Jamuga* kemudian menyerang kamp suku *Merkit* dan berhasil mengalahkan mereka. *Temujin* berhasil mendapatkan istrinya kembali. *Borte* kembali dalam keadaan hamil, namun *Temujin* tidak pernah mempermasalahkan siapa anak dalam kandungan istrinya. Kemenangan yang diraih *Temujin* saat melawan suku *Merkit* membuat posisinya diakui oleh banyak ksatria yang dulu meninggalkan suku *Borjigin* karena kematian *Yesugei*. Mereka kemudian bergabung dengan *Temujin*.

*Temujin* kemudian banyak berhubungan dengan orang-orang Cina ketika ia menjadi bawahan *Togrul Khan*. Dia banyak mempelajari diplomasi

antarnegara bersama orang-orang ini. Pelajaran ini kelak akan digunakan oleh Temujin untuk ekspansi militernya ke Cina. Dalam pelajarannya itu, Temujin mengetahui dasar dari politik Mongol dimana bila ada suku yang terlalu kuat maka suku-suku lainnya akan bergabung untuk mengalahkan suku yang kuat itu. Menyadari hal itu, Temujin kemudian bergabung dengan Jamuga. Mereka bergabung selama satu setengah tahun dan kemudian hubungan mereka mulai retak dan akhirnya mereka memisahkan diri. Mereka bersaing memperebutkan kekuasaan dan masing-masing dari mereka mulai membentuk pasukannya sendiri.

Setelah peristiwa ini, Temujin dan Togrul Khan menjalin hubungan yang erat untuk menghadapi Jamuga. Sebelum menghadapi Jamuga, mereka menyerang suku Tatar dengan dibantu kekuatan diplomasi dari Cina. Dinasti Jin memberikan gelar *Wang* kepada Togrul Khan dan *Jaukhuri* (komisioner daerah perbatasan) kepada Temujin atas kemenangannya ini.<sup>12</sup> Togrul Khan dikenal dengan Wang Khan sejak pemberian gelar itu. Sementara itu, Jamuga berhasil mengumpulkan suku-suku bawahan dan tentara lalu mengangkat dirinya menjadi *Gur Khan*. Kekuatan pasukan itu berhasil memukul mundur pasukan Temujin dan Wang Khan. Kekalahan ini membuat Temujin mulai bertindak sendiri. Pertama ia menghukum suku Taichiut atas pengkhianatan mereka pada saat masa kecil Temujin, kemudian ia menundukkan tentara dari sisa-sisa suku Tatar. Wang Khan mulai mencurigai tindakan Temujin ini dan mulai menjaga jarak terhadap Temujin. Persekutuan diantara mereka mulai pecah ketika Wang Khan mengubah rencana penyerangan ke suku Naiman tanpa memberitahu Temujin. Temujin meminta ganti rugi anak perempuan dari Wang Khan. Permintaan itu ditolak dan persekutuan mereka pecah sejak saat itu.

Temujin kemudian menyerang pasukan Wang Khan dan berhasil membunuhnya. Setelah peristiwa itu, Temujin mulai bersiap-siap menyerang suku Naiman. Suku Naiman dikenal memiliki kebudayaan yang tinggi karena memiliki sistem aksara Uigur, yang berasal dari sebuah sistem tulis dan bahasa yang populer di Asia tengah dan diadaptasi dari bahasa Aramaik, yang

---

<sup>12</sup> George Vernadsky. *The Mongol and Russia*. New Haven: Yale University Press. 1953. hlm. 25.



merupakan salah satu cabang dari bahasa Ibrani kuno.<sup>13</sup> Suku Naiman diserang karena melindungi Jamuga, salah satu musuh terbesar Temujin. Ia menyusun pasukan khusus untuk menjaga kampnya siang dan malam untuk mencegah serangan dari belakang. Ia juga membagi pasukannya menjadi pasukan ribuan, ratusan, dan puluhan. Setelah selesai menyusun pasukan, ia segera menyerang suku Naiman. Suku Naiman dipimpin oleh Tayang Khan.<sup>14</sup> Ia bersama dengan Jamuga berperang bersama melawan Temujin. Suku Naiman akhirnya ditaklukkan pada tahun 1204.<sup>15</sup> Dalam penyerangan ini, Jamuga berhasil melarikan diri dari tentara Temujin. Jamuga kemudian tertangkap oleh bawahannya sendiri dan diserahkan kepada Temujin. Jamuga yang mengetahui nasibnya telah habis, mengakui kesalahannya di masa lalu dan meminta Temujin menghukum matinya layaknya seorang bangsawan, mengingat ikatan persahabatan mereka di masa lalu. Temujin kemudian menghukum mati Jamuga “tanpa meneteskan darah” dengan dicekik dan ia menguburkan jasadnya secara terhormat.

Setelah kematian Jamuga, Temujin mulai menyatukan seluruh suku-suku di Mongolia dan mempersiapkan diri untuk diangkat menjadi khan yang baru.

#### **2.4. Pengangkatan Temujin menjadi Genghis Khan dan Ekspansi Mongol ke Cina Utara dan Khorezm**

Semua suku di Mongolia – “masyarakat yang tinggal di bawah tenda kain’ diundang untuk menghadiri Kuriltay besar. Pertemuan ini bukanlah “dewan rakyat.” Rakyat diwakili oleh pemimpin suku. Pertemuan ini bertujuan untuk mengakui Temujin sebagai khan baru dan memberi gelar Ghengis Khan pada Temujin. Pemberian gelar baru ini menandai era baru dalam kepemimpinan Mongol. Untuk pertamakalinya suku-suku di mongol bersatu dan memilih khan yang baru untuk memimpin mereka.

<sup>13</sup> John Man. Kunti Saptoworini, terj.. *Jenghis Khan Legenda Sang Penakluk Dari Mongolia*. Jakarta: Pustaka Alvabet. 2009. hlm. 38-39.

<sup>14</sup> John Man. *ibid*, hlm.151.

<sup>15</sup> George Vernadsky. *The Mongol and Russia*. New Haven: Yale University Press. 1953. hlm. 26.

Tugas pertama dari khan baru yaitu memperkuat militer dan administrasi pemerintahan. Pengenalan sistem desimal pada organisasi militer dengan unit sepuluh (arban), seratus (jaghun), seribu (mingghan) dan sepuluhribuan (tumen) dilakukan.<sup>16</sup> Pembagian unit pasukan seribu (mingghan) ini menghasilkan 95 batalion. Khan menunjuk 95 noyan untuk memimpin pasukan baru ini. Diantara mereka terdapat Bogurchi, Jebe, dan Subedey. Ketiga orang ini merupakan orang kepercayaan Temujin yang terdekat. Bogurchi, jenderal Temujin yang pada masa mudanya pernah membantu temujin mengembalikan kudanya yang dicuri. Jebe, jenderal temujin yang berasal dari suku Taichiut; dan Subedey yang kelak akan memimpin ekspedisi ke barat. Genghis Khan juga membagi pasukan menjadi tiga sayap yakni kiri, tengah dan kanan, sekaligus dengan pasukan cadangan.

Tugas selanjutnya dari khan baru ini, yaitu memperbesar dan melakukan reorganisasi pada pasukan penjaga kekaisaran (*keshik*), sebanyak sepuluh ribu orang.<sup>17</sup> Pasukan ini terdiri dari perwira dan tentara terbaik yang dipilih dari setiap unit pasukan biasa. Anak dari komandan unit seratus dan seribu pasukan langsung masuk dalam pasukan penjaga sedangkan untuk yang lain dipilih berdasarkan kemampuannya. Pembentukan pasukan penjaga ini menandai pergantian ikatan tentara Mongol dari yang berdasarkan ikatan kesukuan menjadi ikatan yang bersifat pribadi karena anak-anak komandan yang direkrut menjadi pasukan penjaga menjadi jaminan kesetiaan komandan terhadap panglima tertinggi, dalam hal ini Genghis Khan.

Pengangkatan komandan pasukan biasa dalam masa Genghis Khan dinilai berdasarkan kemampuannya menggantikan sistem lama yang berdasarkan ikatan kesukuan. Kesetiaan komandan terhadap resimennya pun diutamakan. Pergantian resimen tanpa persetujuan Genghis Khan dapat dijatuhi hukuman mati Kesetiaan terhadap Khan dijunjung tinggi dan setiap pelanggaran mendapatkan hukuman yang berat.

---

<sup>16</sup> Stephen Turnbull. *Genghis Kahn & The Mongol Conquest 1190-1400*. Oxford: Osprey Publishing, 2003. hlm. 17.

<sup>17</sup> George Vernadsky. *The Mongol and Russia*. New Haven: Yale University Press. 1953. hlm. 29.

Petugas khusus kekaisaran (*Cherbi*) bertanggungjawab akan urusan pengaturan kekayaan keluarga dan tentara kekaisaran.<sup>18</sup> Upeti menjadi alat penting untuk memperluas kekuasaan kekaisaran Mongol. Upeti diberikan langsung kepada keluarga kerajaan. Sistem upeti ini memperkuat kekuasaan keluarga kekaisaran yang menjadi bagian dari kekaisaran Mongol.

Sistem administrasi Mongol pada masa-masa awal mengalami hambatan yang cukup besar yakni tingkat melek huruf yang cukup rendah pada anggota kerajaan dan belum dikenalnya sistem tulis menulis pada suku Mongol. Sistem tulis-menulis dibutuhkan untuk membuat naskah-naskah penting untuk kekaisaran yang baru sehingga khan yang baru membutuhkan orang-orang yang ahli pada bidang tulis-menulis. Ketika suku Naiman ditaklukkan, administrator kepala khan yang lama, Tatatunga ditangkap oleh pasukan Mongol.<sup>19</sup>

Ia dibawa ke hadapan Temujin untuk menjelaskan misteri dari ilmu tulis-menulis dan makna dari segel kerajaan. Ia segera menyadari pentingnya ilmu baru ini bagi kekaisarannya. Ia kemudian memerintahkan sekretaris itu untuk mengajarkan ilmu tulis-menulis kepada beberapa orang kepercayaannya. Ilmu tulis-menulis ini kemudian menyebar ke seluruh Mongol dan menjadi dasar bagi administrasi kekaisaran Mongol.

Untuk mengawasi kinerja administrator kekaisaran yang baru ini, Genghis Khan menunjuk saudara angkatnya, Shigi Khutuktu sebagai hakim kekaisaran.<sup>20</sup> Ia menjadi hakim kekaisaran Mongol pertama. Genghis Khan bersama dengan Shigi menyusun kitab hukum kekaisaran Mongol, *Great Yasa\** yang menjadi

<sup>18</sup> Vernadsky, *ibid.* hlm. 30.

<sup>19</sup> John Man, *op. cit.* hlm. 157.

\* berasal dari kata *Jasagh* (dalam bahasa Mongol) yang berarti pemerintah atau kitab undang-undang. *Yasa Agung* merupakan kitab hukum kekaisaran Mongol yang dibentuk dari titah-titah Jenghis Khan. John Man, *op. cit.* hlm. 158..

\* Tangut atau Xi Xia (dalam bahasa cina) merupakan sebuah kerajaan yang dibentuk Li Yuan Hao pada tahun 1038 dan berbasis di daerah ordos (wilayah di sekitar sungai kuning). Mereka mengadopsi sistem aksara cina dalam sistem penulisan bahasa mereka bahasa Tangut. lihat John Man. Kunti Saptoworini, terj.. *Jenghis Khan Legenda Sang Penakluk Dari Mongolia*. Jakarta: Pustaka Alvabet. 2009. hlm. 173-174, 176

\* Kansu merupakan kerajaan yang didirikan oleh orang Tibet. lihat Vernadsky, *op. cit.* hlm 32.

<sup>20</sup> George Vernadsky. *The Mongol and Russia*. New Haven: Yale University Press. 1953. hlm.30.

aturan dasar kekaisaran dan mencatat seluruh reformasi kebijakan yang dilakukan oleh Jenghis Khan.

Ia juga meletakkan dasar bagi pembentukan sistem pesan beranting dengan berkuda (yam) yang nantinya berkembang menjadi salah institusi bangsa Mongol yang paling berguna dalam kekaisaran Mongol. Sistem ini digunakan untuk menghubungkan pasukan penaklukan dengan markas besar maupun sebaliknya dalam waktu cepat. Diperkirakan waktu tempuh kuda pembawa pesan ini dapat mencapai 600 km per harinya.

Ghengis Khan kemudian memulai ekspansinya ke luar wilayah kekaisarannya. Kerajaan Tangut\* dan Kansu\* menjadi sasaran pertama. Kedua kerajaan ini ditundukkan untuk melapangkan jalan menguasai dinasti Jin\*. Perang melawan dinasti Jin ini dilancarkan sebagai balasan atas dukungan dinasti ini terhadap suku Tatar yang menjadi musuh bangsa Mongol selama ini. Rencana serangan ke dinasti Jin dimulai dengan mengirimkan mata-mata untuk mempelajari kondisi politik, diplomatik, hingga militer. Perang ini dilakukan pada tahun 1211 dengan mengirimkan pasukan ke beberapa tempat sekaligus.<sup>21</sup> Penyerangan ini dilakukan untuk memecah kekuatan pasukan Jin. Tembok Besar China berhasil ditembus dan beberapa pasukan langsung menuju Peking sedangkan pasukan yang lain mencapai pantai di teluk Chihli.

Dalam invasi Mongol ke dinasti Jin ini, bangsa Mongol memperoleh pengalaman menyerang kota pertahanan. Bangsa Mongol yang tidak terbiasa menghadapi perang kota ini menggunakan taktik yang cukup kejam untuk menaklukkan sebuah kota. Mereka mengirim tahanan-tahanan dari kota yang telah ditaklukkan sebelumnya ke garis depan untuk melemahkan tembok pertahanan musuh dan mengisi parit pertahanan. Pasukan musuh yang terkepung seringkali tidak tega menyerang tahanan-tahanan itu dan akhirnya menyerah.

---

\* Dinasti Jin merupakan dinasti yang didirikan suku Jurchen yang berasal dari keturunan suku Manchuria dan menduduki Cina Utara. John Man, op. cit. hlm 89.

<sup>21</sup> Vernadsky, ibid., hlm. 33..

Taktik serupa tidak berhasil digunakan untuk melemahkan pertahanan kota Beijing.

Kota Beijing diperlengkapi dengan senjata-senjata pertahanan yang canggih untuk ukuran di masa itu, seperti busur silang rangkap dua dan tiga raksasa yang mampu menembak sejauh 1 kilometer, 'traction trebuchets', sebuah pengungkit sepanjang 10 meter yang mampu melontarkan batu seberat 25 kg sejauh 200-300 meter, dan busur pengepung dari zaman Dinasti Tang yang mampu menembakkan anak panah sejauh 500 meter.<sup>22</sup>

Alat-alat pertahanan ini dapat dimodifikasi untuk menembakkan alat-alat pembakar yang bisa terbuat dari lilin maupun keramik yang diisi besi leleh. Bangsa Mongol menyadari kemampuan alat-alat pertahanan ini dan mereka mulai mempelajari penggunaan alat pertahanan ini melalui para tahanan dan para pembelot Mongol. Perlawanan penduduk kota Beijing yang berlangsung sengit dan lama memaksa Genghis Khan menggunakan cara baru untuk mengatasi perlawanan ini. Ia mulai menggunakan kekuatan diplomasinya untuk menjatuhkan kota itu.

Ghengis Khan menggunakan suku Khitan\* yang pada masa penyerangan Mongol masih menjadi bawahan dinasti Jin. Pada tahun 1212, suku Khitan memberontak terhadap pasukan Dinasti Jin dan kepala suku mereka mengakui kekuasaan Ghengis Khan.<sup>23</sup> Pemberontakan ini membuat kekuatan dinasti Jin semakin melemah dan memaksa mereka membuat perjanjian damai dengan Mongol dua tahun kemudian. Ghengis Khan mendapatkan istri anak adopsi Kaisar Jin. Perjanjian ini tidak bertahan lama ketika kaisar Dinasti Jin mulai memindahkan ibukota ke bagian selatan kerajaan. Pada saat pemindahan ibukota itu, suku Khitan memberontak dan kembali ke Peking. Pasukan Mongol

<sup>22</sup> John Man. Kunti Saptoworini, terj.. *Jenghis Khan Legenda Sang Penakluk Dari Mongolia*. Jakarta: Pustaka Alvabet. 2009. hlm. 204-205..

<sup>23</sup> Vernadsky, op. cit., hlm. 34

\* Khorezm merupakan kerajaan Islam yang penduduknya berasal dari keturunan Iran. Kerajaan ini didirikan pada tahun 1117 oleh Kutbeddin Muhammad, seorang gubernur militer dari dinasti Seljuk lihat Vernadsky, op. cit. hlm. 35-36.

\* Khitan atau Liao (dalam bahasa Cina) merupakan suku Manchuria yang pernah menduduki Cina Utara hingga terdesak oleh serangan bangsa Jurchen pada tahun 1124.

mengambil kesempatan ini dengan mengumumkan perang kembali dengan Dinasti Jin. Kota Peking kemudian jatuh ke tangan Mongol pada tahun 1215.

Jenghis Khan kemudian mengarahkan pandangannya ke sebelah barat, yaitu ke arah kerajaan Khorezm\* yang terletak di Asia Tengah. Sebenarnya Genghis Khan tidak tertarik untuk menguasai Khorezm karena Dinasti Jin belum ditundukkan sepenuhnya. Peristiwa pembunuhan utusan Mongol yang terdiri dari pedagang-pedagang Muslim oleh gubernur Otrar, Inalchuk memicu perang terbuka diantara dua kerajaan ini. Shah Muhammad II, penguasa Khorezm pada saat itu tidak ingin menyerahkan gubernur karena hubungan Gubernur yang cukup dekat dengan ibu suri Khorezm..Jenghis Khan berusaha menuntut balas dengan menyerbu kota Otrar pada tahun 1220.<sup>24</sup> Mereka membunuh setiap penduduk kota sampai tidak bersisa jumlah korban yang jatuh mencapai ratusan ribu orang.

Perlawanan bangsa Jin belumlah berakhir. Sisa-sisa dari tentara Jin dan kaisarnya berhasil lari ke kota Kaifeng di pedalaman Cina. Mereka terus melanjutkan perlawanan hingga pada tahun 1234, kaisar terakhir Dinasti Jin melakukan bunuh diri.<sup>25</sup>

## **2.5. Ekspansi Mongol ke Eropa Timur**

Sebelum kematiannya, Jenghis Khan membagi daerah kekuasaannya kepada anak-anaknya. Juchi, anak tertua mendapatkan wilayah di sebelah utara laut Aral, namun karena Juchi sudah meninggal saat mendapatkan warisannya, daerah kekuasaannya dibagi antara kedua anaknya Orda dan Batu. Chagadai mendapatkan daerah Asia Tengah, yakni dari laut Aral hingga ke arah Tibet. Tolui, anak termuda diberikan wilayah Mongolia, wilayah asal kekaisaran Mongol sedangkan Ogedei menjadi Khagan (khan dari semua khan) mendapatkan wilayah Cina Utara dan Tangut. Keempat wilayah kekuasaan anak-anak Jenghis Khan ini kelak akan menjadi poros ekspansi bangsa Mongol.

---

<sup>24</sup> John Man, op. cit. hlm. 238.

<sup>25</sup> Stephen Turnbull. op. cit hlm. 35.

Batu yang mendapatkan warisan wilayah Juchi memperluas wilayah kekuasaan mongol di sebelah barat, dari daerah stepa Cuman hingga Rusia selatan dan mendirikan khanate baru bernama Golden Horde\* pada tahun 1242.<sup>26</sup> Hulagu Khan (keturunan dari Tolui) memperluas daerah kekuasaan mongol ke daerah Persia dan Timur Tengah serta mendirikan khanate baru bernama Ill khanate\*. Ogedei melanjutkan operasi pendudukan ke daerah dinasti Jin hingga tahun 1234, kemudian melanjutkan menyerang bangsa Korea dan bangsa Song. Setelah Dinasti Song di Cina selatan berhasil ditundukkan pada tahun 1279 lama setelah kematian Ogedei, pengantinya, Khubilai (cucu dari Genghis Khan) mendirikan dinasti baru, bernama Dinasti Yuan.<sup>27</sup> Proyek perluasan daerah kekuasaan yang paling berhasil terjadi di medan Eropa Timur, tepatnya di bawah kekuasaan Batu, anak kedua Juchi.

Operasi pendudukan Eropa Timur dimulai pada masa Ghengis Khan. Tiga tahun sebelum kematiannya, Ghengis Khan mengirim dua kelompok pasukan yang dipimpin oleh dua jendralnya, Subedey dan Jebe melakukan serangan ke daerah Rusia selatan. Serangan itu terjadi pada tahun 1221-1223 dengan puncaknya pertempuran di sungai Kalka yang berakhir dengan kemenangan Mongol.<sup>28</sup> Pertempuran ini merupakan langkah penjajakan untuk penyerangan selanjutnya ke Rus' Kiev pada tahun 1237-1240.

Ghengis Khan meninggal pada musim gugur tahun 1226. Anaknya, Ugedey mengantikan kedudukan Ghengis Khan. Ugedey melanjutkan kebijakan ekspansi ke Rus' Kiev seperti yang sudah dilakukan oleh ayahnya. Ekspansi ke barat ini dipimpin oleh anak kedua Juchi (anak pertama dari temujin), Batu (*Baty*). Ia dibantu oleh Subedey, salah satu jendral Mongol yang berpengalaman dalam medan perang Eropa Timur. Berbeda dengan serangan pertama, Subedey

<sup>26</sup> Vernadsky, op. cit., hlm 140

\* Golden Horde mengacu pada tenda kekaisaran Khan Agung. Keturunan Genghis Khan dianggap sebagai "Garis Keturunan Emas." Penamaan ini muncul pada abad ke-14 dan ke-15. lihat John Man, op. cit. hlm. 397 .

\* Ill Khanate (berasal dari kata Il yang berarti suku dalam bahasa turki lama) merupakan khanate (propinsi) yang meliputi daerah Persia dan sekitar Baghdad yang didirikan oleh Hulagu Khan. (lihat Vernadsky. op. cit hlm. 77)

<sup>27</sup> John Man, ibid. hlm. 396. .

<sup>28</sup> John Fennell. *The Crisis of Medieval Russia*. New York: Longman Inc. 1983. hlm 66.

memutuskan untuk menyerang Rusia bagian timur laut. Pasukan ini mula-mula menundukkan kota Ryazan dan Moskow. Kedua kota ini dijadikan basis penyerangan ke kota Vladimir dan kota Novgorod yang merupakan basis ekonomi dari kepangeranan Suzdalia. Pengepungan kota Ryazan berlangsung selama 5 hari. Dua jendral Suzdalia, Roman dan Eremey mati dalam pertempuran di daerah utara Kota Ryazan sedangkan Vsevolod, anak dari Iuri II *knyaz* Vladimir berhasil melarikan diri. Kota Moskow kemudian diserang pada hari berikutnya. Vladimir, anak dari Iuri II ditangkap oleh pasukan Mongol.

Batu dan Subedey kemudian mempersiapkan diri menyerang kota Vladimir. Iuri II memutuskan untuk meninggalkan kota dan menyusun pertahanan di tepi sungai Sit'. Ia menugaskan *voevoda*\* Petr Olsyadyukovich menjaga istri dan kedua anaknya, Vsevolod dan Mstislav di dalam kota. Iuri II memanggil bantuan kedua saudaranya, Yaroslav dan Svyatoslav. Dia merencanakan untuk mengambil posisi pertahanan dengan menggunakan seluruh pasukan Suzdalia yang tersedia dengan sungai Volga dan Mologa sebagai benteng pertahanan alami.

Pasukan Mongol tiba di tembok kota pada tanggal 3 Februari 1238.<sup>29</sup> Batu mendirikan markas di bagian barat tembok kota dan membangun pagar pengepungan di sekeliling kota. Pasukan Mongol mulai membombardir kota tersebut dengan ketapel batu dan senjata pengepungan lainnya pada tanggal 7 Februari, pagi hari. Tembok kota Vladimir akhirnya runtuh dan perlawanan yang dilakukan berakhir pada tanggal 8 Februari 1238.<sup>30</sup> Seluruh penghuni kota dibantai, termasuk istri dan kedua anak Yuri II.

Setelah menguasai Kota Vladimir, Batu memerintahkan jendral Burunday melanjutkan serangan ke tepi sungai Sit'. Pertempuran ini berlangsung pada tanggal 4 Maret 1238 dan Pasukan Mongol berhasil mengalahkan pasukan Yuri II.<sup>31</sup> *Knyaz* Yuri II terbunuh dalam pertempuran ini. Mereka kemudian

---

<sup>29</sup> John Fennell. *The Crisis of Medieval Russia*. New York: Longman Inc. 1983. hlm 79.

\* *Voevoda* merupakan gelar jendral pada masa Kiev Rus' lihat Fennell, *ibid.* hlm ix

<sup>30</sup> George Vernadsky. *The Mongol and Russia*. New Haven: Yale University Press. 1953. hlm. 51.

<sup>31</sup> Fennell, *op. cit.* hlm. 80.



melanjutkan menguasai kota di daerah Rusia bagian timur laut lainnya hingga musim panas 1238.

Ekspansi Mongol ke Rusia dihentikan oleh *Batu* pada musim panas 1238 untuk menjaga kebugaran pasukan dan menyusun kekuatan penyerangan kembali. Periode damai ini berlangsung hingga bulan Februari 1239. Setelah *Batu* berhasil menyusun kekuatan pasukan, Ia memerintahkan *Mongka*, cucu dari *Ghenghis Khan* untuk menyerang kota-kota di *Pereyaslavl* selatan dan *Chernigov*. Setelah menguasai kota-kota tersebut, *Batu* bersama dengan pasukannya mulai menyerang kota *Kiev*. *Mongka* mengirim perwakilan ke *Kiev* untuk meminta Kota *Kiev* diserahkan ke tangan Mongol. Permintaan ini ditolak dan perwakilan Mongol itu dibunuh. Pasukan Mongol di bawah kepemimpinan *Batu* mulai mengepung kota tersebut dan membombardir kota tersebut dengan ketapel batu dan senjata pengepungan lainnya. Pengepungan kota itu berakhir pada tanggal 6 Desember 1240.<sup>32</sup> Pasukan Mongol mengalahkan upaya perlawanan dari pasukan kepangeranan *Kiev* dan membantai penduduk kota *Kiev* beserta keluarga kepangeranan. Kota itu juga dihancurkan sampai tidak bersisa oleh pasukan Mongol.

Serangan Mongol kemudian dilanjutkan ke *Hungaria* dan *Polandia*. Pasukan gabungan *Polandia* dan *Jerman* ini dikalahkan di pertempuran *Liegnitz* pada musim semi 1241.<sup>33</sup> Kemudian pasukan *Hungaria* dikalahkan di pertempuran *Mohi* tiga hari berikutnya. Kedua kemenangan ini memantapkan posisi Mongol untuk menyerang *Eropa Barat*. Kedua serangan yang terjadi di kedua tempat yang terpisah

Ekspansi ke *Eropa Barat* tidak jadi dilakukan karena kematian *Khan Ugedey* pada tanggal 11 Desember 1241.<sup>34</sup> *Batu* menarik pasukannya pada musim semi 1242 ketika mendengar berita ini. Dia kembali ke *Mongolia* untuk merebut posisi *Khan* dan menjaga posisinya dalam kekuasaan politik Mongol. *Ugedey Khan* kemudian digantikan oleh *Guyuk*, anak tertuanya. *Batu* kemudian

---

<sup>32</sup> Fennell, *ibid.* hlm 83.

<sup>33</sup> George Vernadsky. *A History of Russia*. New Haven: Yale University Press. 1959. hlm. 62..

<sup>34</sup> John Fennell. *The Crisis of Medieval Russia*. New York: Longman Inc. 1983. hlm 84

pergi ke stepa Kipchak dan mendirikan kota Saray di dataran rendah Volga. Batu juga mendirikan Khanate baru bernama Golden Horde Khanate yang berpusat di kota Saray. Dari kota ini, Khan dari keturunan Batu kelak akan mengontrol Eropa Timur selama 138 tahun dilanjutkan dengan pendudukan pecahan dari Golden Horde selama 100 tahun, terhitung dari tahun 1380 – 1480. Pendudukan Mongol atas Rusia berakhir ketika *Knyaz* Moscow, Ivan III membuat deklarasi kemerdekaan secara formal dari kekuasaan Mongol pada tahun 1480.<sup>35</sup>

Pendudukan Mongol terhadap Eropa Timur memiliki kepentingan bisnis karena daerah ini memiliki posisi strategis dalam dunia perdagangan. Di kawasan ini terdapat perkampungan pedagang Venesia yang terletak di Crimea dan Kota Cherson (dekat kota Sevastopol kini).<sup>36</sup> Bangsa Mongol berbisnis dengan mereka terutama untuk membuka akses perdagangan baru. Kaum pedagang Venesia tertarik untuk berbisnis dengan mereka karena bangsa Mongol memiliki harta rampasan yang banyak, mempunyai korps pedagang muslim yang antusias, dan terutama bangsa Mongol memiliki tim penerjemah yang andal. Hasil kerjasama kedua kelompok ini terlihat ketika bangsa Mongol menyingkirkan pesaing pedagang Venesia, yaitu pedagang Genoa yang berdomisili di Sudak dan Feodosia. Setelah peristiwa itu, Pedagang Venesia memonopoli perdagangan di sekitar laut Hitam.

Mongol juga mengincar harta kekayaan emas yang berada di gereja-gereja Kiev dan Georgia untuk dijadikan barang pampasan perang. Barang tersebut nantinya dipergunakan untuk membiayai ekspansi bangsa Mongol ke wilayah Eropa. Bangsa Mongol juga memperkerjakan pandai-pandai besi dan logam lainnya untuk membuat senjata dan hiasan-hiasan dekoratif untuk menghias istana Khan. Upeti-upeti yang dikumpulkan dari daerah jajahan di Eropa pun dipergunakan demi keperluan kekaisaran.

Masa penjajahan Mongol yang kejam berlangsung selama lebih dari 200 tahun ini mengoreksikan luka yang dalam dalam karakter masyarakat Rusia.

---

<sup>35</sup> Op.cit., hlm. 78.

<sup>36</sup> John Man. op. cit. hlm. 270.

Bangsa Rusia sering menyalahkan Mongol atas karakter nasional mereka yang kelam akibat proses penjajahan ini.

